

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILKADA SUMBAWA TAHUN 2020 DI DESA LESENG

Suryanti<sup>1</sup>, Leni Nurul Kariyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Porgram Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

[leni.nurul.kariyani@uts.ac.id](mailto:leni.nurul.kariyani@uts.ac.id), [suryatiyanti120@gmail.com](mailto:suryatiyanti120@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Leseng adalah salah satu desa dengan tingkat partisipan tertinggi ketiga yang ada dalam wilayah kecamatan Moyo Hulu, dengan total suara mencapai 89,65%. Selain itu, tingkat pendidikan di desa Leseng juga termasuk desa dengan pendidikan yang cukup maju. Pendidikan dan partisipasi politik adalah dua hal yang berkaitan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Sumbawa tahun 2020 dan untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Desa Leseng pada pilkada Sumbawa tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket(kuisisioner). Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan terhadap partisipasi politik. Kemudian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Leseng yaitu : faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan/keluarga, faktor rangsangan/iming-iming, faktor kepekaan sosial, dan faktor pendekatan yang dilakukan oleh pason/timses dengan masyarakat.

Kata kunci : *Desa Leseng; pendidikan; partisipasi politik; pilkada; Sumbawa.*

### ABSTRACT

Leseng Village is one of the villages with the third highest level of participation in the Moyo Hulu sub-district, with a total vote reaching 89.65%. In addition, the level of education in Leseng village is also a village with quite advanced education. Education and political participation are two related things. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of education level on people's political participation in the 2020 Sumbawa Pilkada and to find out other factors that influence people's political participation in Leseng Village in the 2020 Sumbawa regional election. This study used a quantitative method with data collection techniques using questionnaire (questionnaire). From the research that has been done, there is a significant influence of education on political participation. Then there are several other factors that influence the political participation of the Leseng village community, namely: self-factors, environmental/family factors, stimulation/lure factors, social sensitivity factors, and approach factors taken by pason/timses with the community.

Keywords: Leseng Village; education; political participation; election; Sumbawa.

### PENDAHULUAN

Desa Leseng merupakan salah satu desa dari 12 desa/kelurahan yang ada di kecamatan Moyo Hulu. Desa ini memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan sisanya ada yang menjadi pengrajin besi, berdagang, dan TKI/TKW.

Pada tahun 2020 desa Leseng merupakan salah satu desa dengan tingkat partisipasi pemilih tertinggi ke-tiga dalam wilayah kecamatan Moyo Hulu yang mencapai 89,65% partisipan (*Komisi Pemilihan Umum Sumbawa, 2020*). Hal demikian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan politik dan pemerintah cukup tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai salah satu desa yang cukup luas, yang berada di kecamatan Moyo Hulu, tentu hal inilah yang masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk pemeratakan perkembangan pendidikan di desa ini terutama dalam memberikan edukasi politik kepada masyarakat. Hal inilah yang harusnya menjadi perhatian besar bagi pemerintah, khususnya pemerintah desa agar bisa bekerja sama dengan penyelenggara politik baik aktor politik, partai politik, maupun lembaga-lembaga terkait dalam upaya pemberian edukasi politik kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Leseng agar memperluas cakrawala berpikir masyarakat tentang politik dan pemerintahan.

Pendidikan adalah sebuah aspek dalam kehidupan yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tentu akan memperluas cara pandang dan berpikir seseorang terkait suatu hal dan sebagainya. Contohnya saja dalam menyalurkan aspirasi, memberikan hak suara dan ikut berpartisipasi dalam hal-hal yang penting bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai Negara demokrasi, pendidikan seseorang sedikit banyaknya pasti akan berpengaruh pada tingkat partisipasi mereka dalam berpolitik. Karena partisipasi politik masyarakatlah yang akan menentukan kelangsungan pemerintahan yang ada di Negara ini.

Partisipasi politik itu sendiri ialah kegiatan-kegiatan sukarela yang bersumber dari warga masyarakat melalui keikutsertaan mereka dalam mengambil bagian pada proses pemilihan penguasa baik secara langsung ataupun tidak langsung pada proses pembentukan kebijakan umum (*repository.uin-suska.ac.id*). Kegiatan tersebut mencakup tindakan seperti memberikan hak suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*), atau negosiasi dengan anggota pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan aksi yang nyata dan sebagainya. Hal-hal demikian tentu memerlukan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (*eprints.uny.ac.id*).

Tingkat pendidikan dan partisipasi dalam politik umumnya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dimana tingkat pendidikan seseorang tentu akan memberikan pemahaman yang berbeda dalam pandangan berpolitik sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Tingkat

pendidikan seseorang dapat mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan termasuk partisipasi politik. Dengan beragamnya tingkat pendidikan dalam masyarakat tentu akan menimbulkan beragam bentuk pola pikir dalam menentukan sikap atau pilihan mereka khususnya dalam berpolitik. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu dalam hal memilih akan disesuaikan dengan pola pikirnya juga, tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan dari pihak lain. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, juga tentu akan memilih sesuai dengan cara berpikir mereka dan bisa saja atas dasar desakan atau pengaruh dari orang lain (*Eko Handoyo & Puji Lestari, 2017*).

Berdasarkan data kependudukan kabupaten Sumbawa PerDesa sesuai dengan pendidikan tahun 2022 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sumbawa, tingkat pendidikan di desa Leseng cukup beragam jumlahnya. Terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.** Data penduduk desa Leseng berdasarkan pendidikan tahun 2022

<b>NO</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Tidak /Belum Sekolah	771 Jiwa
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	350 Jiwa
3.	Tamat SD/Sederajat	1.399 Jiwa
4.	Tamat SMP/Sederajat	485 Jiwa
5.	Tamat SMA/Sederajat	497 Jiwa
6.	D-I/D-II	18 Jiwa
7.	D-III/Sarjana Muda	19 Jiwa
8.	D-IV/ Strata 1	82 Jiwa
9.	Strata 2	2 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>3.623 Jiwa</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Sumbawa*

Pada dasarnya, pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi partisipasi politik. Namun politik dan pemerintahan yang baik membutuhkan orang-orang yang kompeten, berintelekt dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan atau pengetahuan akan politik sebagai warga Negara merupakan hal yang wajib di ketahui oleh elemen masyarakat, baik yang belum bisa ikut berpartisipasi maupun yang sudah menjadi partisipan secara tetap pada setiap pergelaran

pemilihan umum/pilkada. Oleh karena itu, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai masyarakat harus terus di pupuk oleh semua kalangan politik khususnya para penyelenggara (aktor) politik melalui edukasi yang tepat.

Adapun dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 Di Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjung Pinang Timur RT 004/RW 003 Tanjung Pinang*”. Fokus penelitiannya yaitu pada pendidikan politik dan partisipasi politik, dimana objek penelitiannya ialah masyarakat kelurahan Batu IX RT 004/RW 003 Tanjung Pinang Timur berdasarkan data jenjang pendidikan dan Data Pemilih Tetap(DPT) Kelurahan Batu IX RT 004/RW 003 Tanjung Pinang Timur, yang merupakan jenis penelitian korelasi, menggunakan teknik analisis *Bivariate Correlation*, yang dilakukan pada tahun 2016, dan hasil penelitiannya ialah pengaruh antara Pendidikan terhadap Partisipasi Politik sebesar 19,71%. Sedangkan 80,29% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Disamping itu, dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh dari pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat desa Leseng saja. Namun juga mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pilkada Sumbawa tahun 2020 di desa Leseng. Dengan garis besar hipotesisnya yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan Politik terhadap variabel partisipasi politik pada pilkada Sumbawa tahun 2020 di desa Leseng. Yang kemudian akan menghasilkan faktor-faktor lain dari partisipasi politik masyarakat.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena itu dapat di klasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang refresentatif. Penelitian kuantitaif umumnya dilakukan pada sampel yang di

ambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut di ambil (Ismail Nurdin,2019).

Dalam menentukan responden, peneliti menggunakan metode Pengambilan sampel acak sistematis (systematic random sampling) ialah suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu (Sugiyono, 2019). Responden (narasumber) adalah salah satu objek yang dimintai bantuan untuk menanggapi pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun pertanyaan yang diajukan, yaitu pertanyaan terstruktur ataupun pertanyaan semi terstruktur (Nurdin,2019).

Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 97 orang/respoden berdasarkan jenjang pendidikan, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Jumlah sampel berdasarkan jenjang pendidikan

<b>NO</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1.	Tidak Sekolah	23
2.	Tamat SD/Sederajat	42
3.	Tamat SMP/Sederajat	15
4.	Tamat SMA/Sederajat	15
5.	Sarjana (Strata 1)	2
	<b>Jumlah</b>	<b>97</b>

Sumber : dinas Dukcapil Kab. Sumbawa

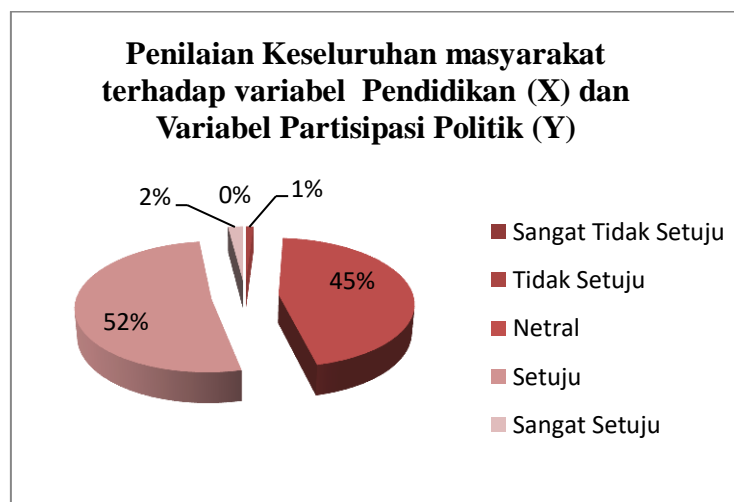
Dengan Kriteria yaitu : 1. Masyarakat desa Leseng, 2. Sudah Pernah memilih/mencoblos pada pilkada Sumbawa tahun 2020, 3. Masuk dalam daftar Data Pemilih Tetap (DPT), 4. Usia masih cukup sebagai kategori pemilih tetap.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian/responden. Menurut (Sugiyono,2019) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji t) yang di olah melalui aplikasi *SPSS*. Teknik analisis data kegiatan yang dilakukan setelah data-data dari seluruh responden atau sumber lain sudah terkumpul (Sugiyono,2019). Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Kemudian Uji parsial atau uji t merupakan pengujian untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan keabsahan 5% yang kemudian mengambil kesimpulan dari perbandingan nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5%).

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian



**Gambar 1.** Penilaian keseluruhan masyarakat terhadap variabel X dan variabel Y

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat desa Leseng memberikan penilaian terbanyak terkait beberapa item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu pada penilaian setuju dengan 50 orang, sangat setuju hanya 2 orang, netral sebanyak 44 orang, tidak setuju hanya 1 orang, sementara untuk penilaian sangat tidak setuju adalah 0%. Hasil diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa Leseng cukup antusias dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Sumbawa tahun 2020 lalu.

Adapun hasil pengujian Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.301	6.754		6.708	0.000
	Pendidikan politik	0.310	0.080	0.370	3.876	0.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.27 diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b. X$$

$$NPF = 45.301 + (0,310) (\text{Pendidikan politik})$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 45.301 artinya jika Pendidikan politik (X) dalam keadaan konstan (tetap) maka partisipasi politik adalah sebesar 45.301.
2. Pengaruh variabel Pendidikan politik (X) terhadap Partisipasi politik (Y). Berdasarkan pada perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai Pendidikan politik (X), adalah sebesar 0,310. Artinya untuk setiap peningkatan variabel pendidikan politik (X) sebanyak 45. Maka akan meningkatkan partisipasi politik (Y) sebesar 0,310 dengan asumsi variabel lain tetap.

Adapun hasil pengujian pda Uji parsial (Uji t), tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.301	6.754		6.708	0.000

Partisipasi politik	0.310	0.080	0.370	3.876	0.000
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

1. Pengaruh pendidikan politik (X) terhadap partisipasi politik (Y)

$H_1$  : adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat.

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat.

Dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 95, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,1996 berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas hasil perhitungan statistic pada variabel Pendidikan politik, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,876 > 1,196$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik (Y). Sedangkan signifikan Partisipasi Politik  $0,000 < 0,05$  , maka signifikan terhadap Pendidikan politik.

Sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa koefisien Pendidikan politik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik masyarakat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa “adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat” pada pilkada Sumbawa tahun 2020.

**B. Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pilkada Sumbawa tahun 2020 di desa Leseng.**

Sebagai negara demokrasi, partisipasi politik masyarakat sangatlah penting. Terutama dalam kebebasan memilih, misalnya dalam pemilihan umum. Pada saat proses pemilihan umum, masyarakat boleh memberikan hak suaranya untuk memilih calon pemimpin yang akan menjabat pada kursi pemerintah berikutnya. Keikutsertan masyarakat dalam proses pemilihan umum tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya ialah pendidikan maupun pengetahuan masyarakat tentang politik dan/atau pemerintahan.



Pada pilkada Sumbawa tahun 2020, desa Leseng menduduki peringkat ketiga penggunaan hak suara terbanyak dalam wilayah kecataman Moyo Hulu dengan total partisipasi sebanyak 89,65%. Dari data tersebut dapat di jelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa Leseng cukup tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, adapun jumlah partisipasi masyarakat terbanyak adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dibuktikan dengan jumlah responden sebanyak 43% dari total responden. Hal demikian sebetulnya membantah pernyataan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi partisipasi politik dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori Ajeng (2014) tentang partisipasi politik yang mengatakan bahwa partisipasi politik adalah pemberian suara dalam pemilihan umum, partisipasi dalam diskusi politik informal, partisipasi dalam rapat umum, dan ikut dalam kampanye, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pemberian suara dalam pemilihan umum

Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, partisipasi masyarakat dianggap penting guna keberlangsungan pemerintahan selanjutnya. Terutama partisipasi dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah melalui pemberian hak suara oleh masyarakat. Adapun dalam penelitian ini, masyarakat desa Leseng yang menggunakan hak pilih mereka pada saat pilkada Sumbawa tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket yang diajukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil 95 responden atau sekitar 97,93% dari total 97 responden, dengan rincian sebanyak 48 responden (49%) menyatakan setuju dan 47 ressponden (48,45%) menyataka sangat setuju telah menggunakan hak pilih mereka pada pilkada Sumbawa tahu 2020 lalu. Dengan total responden dari yang Tidak Sekolah sebanyak 22 orang (22,68%), Tamat SD sebanyak 42 orang (43,39%), Tamat SMP sebanyak 13 orang (13,40%), Tamat SMA sebanyak 16 orang (16,49%), dan Lulusan D-IV/S1 sebanyak 2 orang (2,06%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna hak pilih terbanyak pada pilkada Sumbawa tahun 2020 lalu adalah dari Tamatan Sekolah Dasar.

#### 2. Partisipasi dalam diskusi politik informal (keluarga/lingkungan)

Menjelang pelaksanaan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, rasanya tidak asing lagi jika hampir semua elemen masyarakat sering berbincang-bincang atau sekedar berdiskusi kecil dengan sesamanya terkait paslon maupun partai. Dengan terjalannya diskusi-diskusi kecil semaca itu, biasanya akan menambah minat partisipasi seseorang untuk

memilih. Sejalan dengan hal itu, masyarakat di desa Leseng termasuk masyarakat yang senang berdiskusi atau membahas hal-hal terkait pemerintah dengan maupun politik dengan keluarga mereka. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil dari pernyataan dalam angket/kuisisioner yang mengatakan masyarakat sering berdiskusi dengan keluarga tentang pemerintah maupun politik dengan hasil sebanyak 61 responden atau sekitar 62,88% dari total 97 responden, dengan rincian 53 responden (54,63%) diantaranya menyatakan setuju dan 8 responden (8,24%) lainnya menyatakan sangat setuju. Dengan total responden dari yang Tidak Sekolah sebanyak 15 orang (15,46%), Tamat SD sebanyak 17 orang (17,52%), Tamat SMP sebanyak 8 orang (8,24%), Tamat SMA sebanyak 20 orang (20,61%), dan Lulusan D-IV/S1 hanya 1 orang (1,03%). Sehingga berdasarkan jenjang pendidikan, Tamatan SMA merupakan partisipan dalam pilkada atau menjelang pilkada yang sering berdiskusi dengan keluarga terkait hal-hal tentang pemerintah maupun politik.

### 3. Partisipasi dalam rapat umum

Dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tidak asing lagi rasanya dengan kata rapat atau pertemuan. Setiap rapat merupakan wadah untuk masyarakat ataupun seseorang untuk menyalurkan pendapat maupun aspirasi yang mereka inginkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, desa Leseng termasuk masyarakat yang senang mengikuti rapat atau pertemuan. Dibuktikan dengan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebanyak 57 responden atau sekitar 58,76% dari total 97 responden yang ada, menyatakan senang memberikan pendapat dan menyalurkan aspirasi dalam sebuah rapat/pertemuan. Dengan rincian responden berdasarkan jenjang pendidikan yaitu Tidak Sekolah sebanyak 8 orang (8,24%), Tamatan SD sebanyak 16 orang (16,49%), Tamatan SMP 10 orang (10,30%), Tamatan SMA sebanyak 22 orang (22,68%), dan lulusan D-IV/S1 hanya 1 orang (1,03%) dari total keseluruhan yang menanggapi item pernyataan pada kuisisioner yang diajukan oleh peneliti. Sehingga dari data tersebut, didapatkan hasil bahwa jenjang pendidikan Tamatan SMA di desa Leseng termasuk masyarakat yang senang mengikuti rapat dan memberikan pendapat ataupun aspirasinya.

### 4. Ikut dalam Kampanye

Pada proses pemilihan umum maupun Pilkada, kampanye adalah salah satu bagian terpenting dari proses dalam penyelenggaraan pemilu/pilkada. Sebab dengan adanya kampanye yang dilakukan oleh masing-masing pasangan calon kepala daerah maupun partai pengusung dari paslon-paslon tersebut. Maka akan lebih memudahkan masyarakat dalam

menentukan pilihan untuk memilih siapa yang cocok menduduki kursi pemerintahan selanjutnya. Khususnya di Sumbawa, tidak sedikit yang menyatakan diri pernah ikut dan terlibat dalam kampanye salah satu paslon atau partai.

Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah responden yang menyatakan diri pernah mengikuti kampanye adalah sebanyak 41 responden atau sekitar 42,26% dari total 97 responden. Dengan rincian responden berdasarkan jenjang pendidikan yaitu Tidak Sekolah sebanyak 13 orang (13,40%), Tamatan SD sebanyak 17 orang (17,52%), Tamatan SMP sebanyak 7 orang (7,21%), Tamatan SMA hanya 3 orang (3,09%), dan lulusan D-IV/S1 hanya 1 orang (1,03%) dari total keseluruhan yang menilai item pernyataan ikut serta dalam kampanye paslon/partai pada kuisioner yang diajukan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada saat pilkada Sumbawa tahun 2020 lalu yang paling banyak mengikuti kampanye adalah dari kalangan jenjang pendidikan Tamatan Sekolah Dasar.

Penyelenggaraan pesta politik sangat memerlukan peran para partisipan baik yang secara langsung maupun tidak. Contohnya menjadi bagian dalam tim sukses dari paslon maupun partai politik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden, sebanyak 34 responden atau sekitar 35,05% dari total 97 responden menyatakan diri bahwa pernah terlibat sebagai tim sukses dari paslon maupun partai politik pada pilkada Sumbawa tahun 2020. Dengan rincian berdasarkan jenjang pendidikan yaitu Tidak Sekolah sebanyak 8 orang (8,24%), Tamat SD sebanyak 10 orang (10,30%), Tamat SMP hanya 5 orang (5,15%), dan Tamat SMA sebanyak 9 orang (9,27%). Meskipun tidak sedikit juga yang menyatakan diri tidak pernah terlibat dalam tim sukses paslon maupun partai pada pilkada Sumbawa tahun 2020 lalu, yaitu sekitar 40 orang (41,23%).

Pendidikan seseorang memang pada dasarnya tidak selalu menjadi landasan seseorang untuk berpartisipasi. Namun pendidikan yang baik tentu akan mengubah cara berpikir seseorang terutama dalam menyatakan sikap pada pemilihan umum. Pengetahuan juga sangat berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi.

### **C. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat desa Leseng.**

Pada dasarnya, partisipasi politik terjadi karena adanya pengetahuan dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari dalam diri seseorang. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui pemberian edukasi dan pendidikan yang tepat. Contohnya, melalui pendidikan kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan.

Selain pendidikan, partisipasi itu sendiri tidak terlepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2010) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang, antara lain :

1. Kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik), maksudnya ialah kesadaran seseorang akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga Negara. Contohnya, hak berpolitik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban sosial, dan lain sebagainya.
2. Faktor yang berdiri sendiri maksudnya faktor-faktor tersebut adalah faktor dipengaruhi oleh faktor lain, seperti status sosial, hubungan politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi.

Namun, melihat fakta yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, ada beberapa hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu :

1. Faktor dari diri sendiri. Maksudnya disini ialah adanya kesadaran, keinginan, serta kemauan dari dalam diri pribadi masing-masing. Adapun jumlah partisipan yang menyatakan diri bahwa mereka memilih dengan kesadaran diri sendiri dan/atau tanpa paksaan maupun ajakan dari orang lain yaitu sekitar 48 responden atau sekitar 49,48% dari total keseluruhan penilaian dari item pada kuisioner.
2. Faktor lingkungan/keluarga. Maksudnya ialah seseorang yang selalu melakukan diskusi santai atau bincang-bincang dengan keluarga tentang politik dan/atau pemerintah secara tidak langsung akan membuat seseorang tertarik untuk berpartisipasi. Adapun jumlah partisipan yang memilih karena faktor lingkungan atau keluarga yaitu sekitar 61 responden atau sekitar 62,88% dari total 97 responden. Dengan Tamatan SMA yang lebih dominan yaitu sekitar 20 orang (20,61%).
3. Adanya kepekaan. Maksudnya ialah partisipasi seseorang yang dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan rapat atau diskusi politik baik melalui media massa ataupun secara informal dalam keluarga. Berdasarkan hasil dari penelitian, tingkat kepekaan masyarakat dengan cara sering mengikuti kegiatan rapat

atau diskusi politik berkisar sekitar 57 responden atau sekitar 58,76% dari total 97 responden yang 22 orang (22,68%) diantaranya adalah Tamatan SMA.

4. Adanya pendekatan dari paslon/timses. Pendekatan yang dimaksud disini ialah paslon/timses mendtangi langsung masyarakat dengan cara blusukan maupun kampanye. Sehingga terjadi interaksi diantara mereka yang akhirnya membuat masyarakat mau untuk berpartisipasi. Berdasarkan pada hasil penelitian, sebanyak 55 orang atau sekitar 56,70% dari total 97 orang responden menyatakan bahwa adanya faktor pendekatan yang dilakukan oleh paslon aupun timses pada saat pilkada Sumbawa tahun 2020 lalu dengan jenjang pendidikan yang lebih dominan adalah Tamatan SD dengan jumlah 28 orang (28,86%).

Tingkat pendidikan dan partisipasi dalam politik umumnya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dimana tingkat pendidikan seseorang tentu akan memberikan pemahaman yang berbeda dalam pandangan berpolitik sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan termasuk partisipasi politik. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu dalam hal memilih akan disesuaikan dengan pola pikirnya juga, tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan dari pihak lain. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, juga tentu akan memilih sesuai dengan cara berpikir mereka dan bisa saja atar dasar desakan atau pengaruh dari orang lain. Namun fakta di lapangan menyatakan bahwa jumlah partisipan terbanyak justru berasal dari yang Tamatan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 42 orang atau sekitar 43,39% dari total 97 responden yang ada. Sehingga tidak berlebihan apabila menyebutkan bahwa partisipasi seseorang tidak hanya di tentukan dari jenjang pendidikannya saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang bukan menjadi acuan dalam berpartisipasi, terkhusus dalam wilayah desa Leseng. Namun tidak bisa diragukan bahwa pengetahuan masyarakat desa Leseng tentang politik sudah cukup baik. Selain itu, masyarakat desa Leseng juga sangat sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Hak dan kewajiban mereka disini ialah, hak untuk memilih dan berpartisipasi pada saat pemilihan kepala daerah pada

tahun 2020 lalu yang meskipun data pemilih terbanyak menurut penelitian ini diduduki oleh para lulusan Sekolah Dasar dengan jumlah 42 orang (43,39%).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang mampu mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan termasuk dalam partisipasi politik. Dengan adanya tingkat pendidikan, masyarakat akan dapat mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pilihannya khususnya dalam kehidupan politik. Dikatakan demikian, karena pada dasarnya pendidikan merupakan wadah bagi elit pemerintah dalam memberikan sosialisasi tentang sesuatu yang ingin dan akan mereka jalankan atau realisasikan ke depan. Pendidikan terkait politik dikatakan berpengaruh terhadap partisipasi politik sekitar 51,54%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti : faktor dari diri sendiri (kesadaran pribadi), faktor lingkungan/keluarga, adanya kepekaan diri dari kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh seseorang, dan adanya pendekatan yang dilakukan oleh pasangan calon atau tim sukses pasangan calon, baik melalui kampanye, sosialisasi, blusukan, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atma, R., Kurnia, I., & Padu, S. (2019). *Partisipasi Politik & Perilaku Pemilih* (pdf). Yogyakarta: Cakrawala X KPU Provinsi Sulawesi Tengah.
- Ghozali, (2018). Bab III Metode Penelitian. Di akses melalui <http://repository.stei.ac.id/> tanggal 10 Mei 2023
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik* (Pdf). Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Marpaung, F. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan Walikota 2012 (Studi kelurahan Batu IX kecamatan Tanjung Pinang RT 004/RW 003 Tanjung Pinang). Skripsi. Universitas Maritim Raja Haji.
- Mude, I., & Kusumawati, D. N. (2020). *Pilkada Sumbawa Tahun 2020 dalam Angka* (pdf). Sumbawa : Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (pf). Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik* (Edisi 7). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia